

IMPLEMENTASI TEKNIK ECOPRINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BERBASIS LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

| Diterima: 24 Agustus 2025

| Direview: 26 Agustus 2025

| Disetujui: 30 Januari 2026

Ichwan Hadi Saputra¹, Cendy Asta Vivia Rahmawati², Fadilla Kania Putri³, Heila Antika Putri⁴, Sulistiyowati⁵

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bojonegoro¹

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro^{2,3,4}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro⁵

Email : ichwanhs@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi *ecoprint* sebagai metode pembelajaran seni dan pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dikenalkan pada aspek kreativitas dan seni, tetapi juga pada pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode *ecoprint* efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap keanekaragaman tumbuhan dan pengelolaan sampah, serta mengembangkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan bahan alami sebagai media seni. Kesimpulannya, *ecoprint* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang integratif dan bermanfaat dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan serta kemampuan artistik siswa sekolah dasar.

Kata kunci : *Ecoprint*, Seni, Kreativitas, Pendidikan Dasar, Lingkungan

ABSTRACT

This activity aims to examine the application of ecoprint technology as a method for learning art and environmental education at the elementary school level. Ecoprint is a printing technique that utilizes natural materials such as leaves, flowers, and stems. Through this activity, students are not only introduced to aspects of creativity and art, but also to the importance of preserving the environment. The implementation results show that the ecoprint method is effective in increasing students' awareness of plant diversity and waste management, as well as developing their skills in utilizing natural materials as art media. In conclusion, ecoprint can be an integrative and beneficial learning approach in fostering environmental awareness and artistic abilities in elementary school students.

Keywords: *Ecoprint, Art, Creativity, Elementary Education, Environment*

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas sangat krusial di era modern ini, terutama karena kreativitas erat kaitannya dengan pola pikir inovatif dan kemampuan memecahkan masalah. Penting untuk memupuk kreativitas sejak dini, dan pendidikan dasar memainkan peran vital dalam

menyediakan lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar secara kreatif. Pada usia sekolah dasar, anak-anak sudah mulai mampu berpikir kritis dan memahami arahan, sehingga momen ini sangat ideal untuk memperkenalkan mereka pada berbagai kegiatan kreatif.

Salah satu kegiatan yang dapat memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa adalah *ecoprinting*. Teknik ini diperkenalkan oleh seniman Australia, India Flint, dan merupakan metode unik untuk mencetak bentuk serta warna alami dari tumbuhan ke atas kain. Nama "*ecoprint*" sendiri berasal dari kata "*eco*" (ekosistem) dan "*print*" (mencetak), yang secara harfiah berarti mencetak dengan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga.

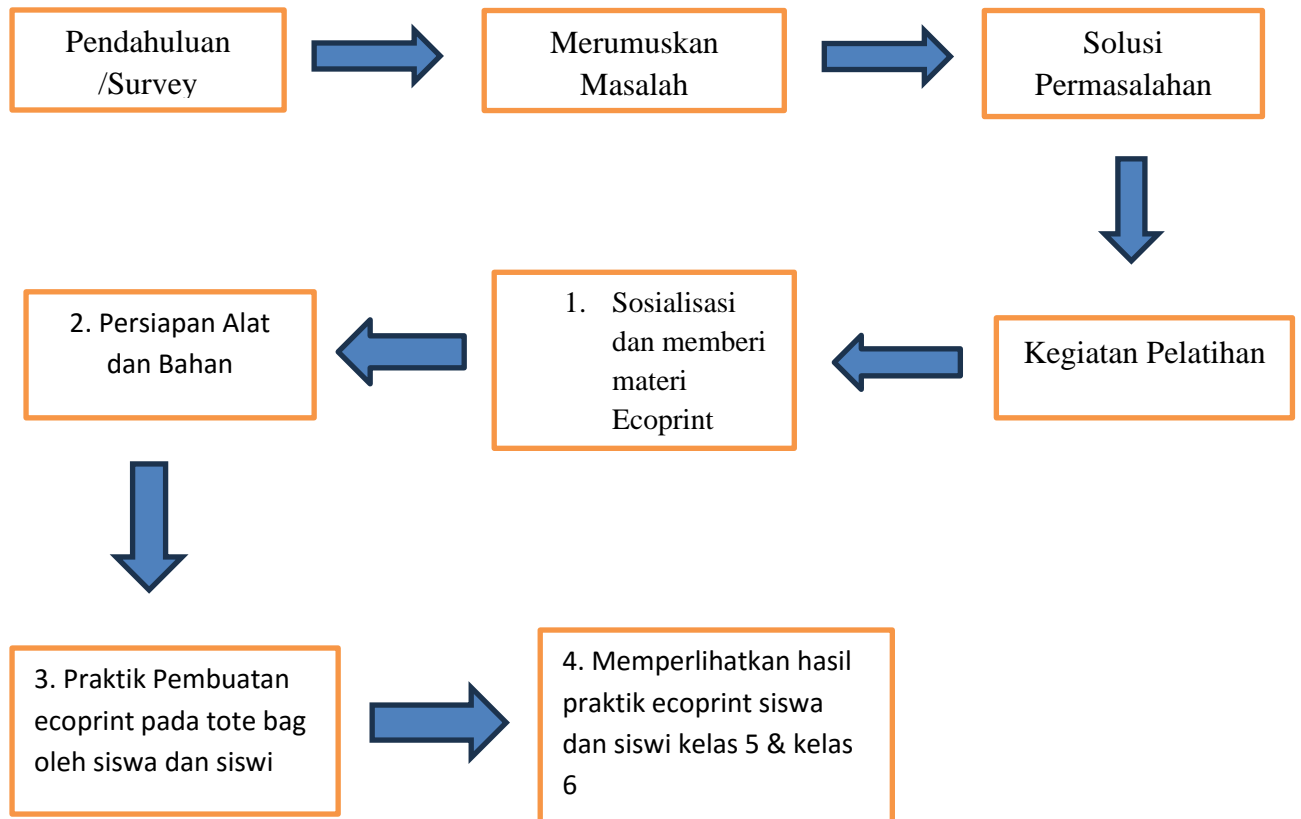
Keistimewaan dari *ecoprinting* terletak pada hasilnya yang selalu eksklusif dan tak terduga. Setiap karya yang dihasilkan memiliki motif dan warna yang berbeda, bahkan jika menggunakan bahan dan teknik yang sama. Hal ini mendorong siswa untuk bereksperimen dan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar mereka, mengubah tumbuhan menjadi karya seni yang tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga berpotensi memiliki nilai ekonomi.

Dengan demikian, kegiatan *ecoprinting* ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran kreatif berbasis alam di sekolah dasar. Melalui program ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada teknik baru, tetapi juga dilatih untuk lebih peka terhadap lingkungan. Diharapkan, program ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan panduan praktis bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan anak-anak. (Prasetya Aryani et al., 2024)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan serangkaian aktivitas yang dibuat untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta mengubah sikap seseorang terutama siswa sekolah dasar. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah dengan praktek secara langsung kepada siswa kelas 5 dan kelas 6 SDN Sambongrejo III Gondang Bojonegoro Untuk memastikan kegiatan yang efektif, sangat penting untuk merancang program yang sesuai dengan sasaran agar dapat meningkatkan peluang kesuksesan dan memberikan dampak positif bagi siswa sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membawa perubahan positif dalam perilaku dan kerjasama individu maupun kelompok.

Pelaksanaan kegiatan kepada siswa dan siswi kelas 5 & kelas 6 ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Juli 2025 bertempat di sekolah SDN Sambongrejo III Gondang Bojonegoro dilaksakan pada pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan dihadiri oleh 19 siswa dan siswi. Berikut rangkaian metode kegiatan ecoprint dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan *Ecoprint*

1. Sosialisasi dan memberi materi ecoprint

Kegiatan pelatihan *ecoprint* diawali dengan penyampaian materi oleh teman teman dari KKN kelompok 07 dengan cara presentasi. Materi yang disampaikan meliputi ecoprint, kewirausahaan, peluang usaha rumahan, produksi, pengemasan, dan pemasaran. Tujuannya agar dapat memberikan pengetahuan dan motivasi bagi siswa siswi kelas 5 & kelas 6 untuk berwirausaha melalui ecoprint. Setelah penyampaian materi lalu dijelaskan dan langsung praktik membuat pelatihan ecoprint.

2. Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan yang diberikan kepada peserta berupa plastik yang cukup tebal untuk alas, palu khusus *ecoprint*, tote bag kain yang berwarna putih polos. Untuk bahannya adalah daun-daunan atau bunga yang sudah di cari oleh siswa siswi kelas 5&6 di area halaman sekolah dan tawas untuk proses fiksasi. Sebelumnya tote bag yang dibagikan ke siswa dan siswi sudah terlebih dahulu melalui proses mordant agar memudahkan proses penyerapan warna dari daun.

3. Praktik pembuatan *ecoprint* pada *totebag* oleh siswa dan siswi

Adapun cara pembuatannya adalah: 1. Menyiapkan tote bag kain putih polos 2. Melakukan proses mordant terlebih dahulu pada tote bag 3. Menyiapkan kertas koran sebagai alas lantai agar tidak kotor 4. Meletakkan daun di atas tote bag sesuai dengan pola yang diinginkan, di dalam tote bag dialas plastik agar tidak tembus. Di bagian luar dilapisi plastik lagi untuk alas pada saat dipukul-pukul. Memulai memukul-mukul dari bagian luar tote bag hingga getah daun keluar serta membentuk pola serupa bentuk daun. Semakin kuat pukulan yang dilakukan, warna yang dihasilkan semakin baik. Setelah di pukul-pukul selama 15 menit daun boleh dilepas dan pola pun sudah jadi. Selanjutnya diamkan selama jam agar warna daun menyatu dengan kain. Melakukan proses fiksasi, yaitu kain dibilas pada air yang dicampur tawas (1 liter air biasa ditambah 1 sendok makan tawas kemudian dilarutkan), atau menggunakan cairan lerek, caranya dengan diratakan dan dicelup-celupkan selama 15 menit, selanjutnya tanpa diperas langsung dijemur di tempat teduh. Untuk proses fiksasi ini dilakukan berdasarkan petunjuk pada handout yang sudah dibagikan kepada peserta. Setelah kering, dapat dilakukan proses fiksasi lagi, dengan cara disimpan lagi dengan air tawas selama satu jam lalu dijemur agar warna warna daun tidak luntur saat dicuci. Proses selesai, dengan menghasilkan *ecoprint* pada tote bag yang mempunyai nilai jual tinggi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan praktik *Ecoprint* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 7 Universitas Bojonegoro (Unigoro) bersama siswa SDN Sambongrejo III merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan

dan mengajarkan teknik ecoprint kepada generasi muda. Kegiatan praktik pembuatan ecoprint ini diikuti oleh 19 siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk melatih kreativitas, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap karya yang dihasilkan. Ecoprint sendiri merupakan metode pewarnaan kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting, sehingga ramah lingkungan serta memiliki nilai estetika yang tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. (Pramesti et al., 2024)

Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan mengenai teknik dasar ecoprint. Siswa diperkenalkan dengan cara memilih serta menyiapkan bahan-bahan alami yang digunakan, kemudian mempelajari langkah menata dan menempelkan bahan tersebut pada kain. Seluruh proses berlangsung dengan penuh semangat, diiringi antusiasme para siswa yang merasa tertarik dan kagum melihat hasil warna serta motif alami yang tercetak pada kain.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik pukul (pounding). Daun-daun disusun merata sesuai selera di atas totebag, kemudian ditutup dengan plastik sebagai alas, lalu dipukul atau ditumbuk menggunakan batu atau palu kayu sehingga pigmen warna dari daun keluar. Dengan menggunakan alas plastik yang rata, hasil ecoprint terlihat lebih baik karena warna tercetak jelas pada permukaan totebag dan tidak tembus ke sisi lainnya. (Iqbal Manshur et al., 2023)

Tahap kedua kegiatan adalah pelatihan kepada siswa SDN Sambongrejo, yang diikuti oleh siswa kelas lima dan Enam. Pelatihan pembuatan ecoprint diawali dengan penyampaian materi sekaligus praktik langsung. Pemberian materi bertujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai pemanfaatan potensi lingkungan sekitar, khususnya tumbuhan, yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi berupa totebag ecoprint. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan produk ramah lingkungan kepada siswa, karena dalam proses pewarnaannya tidak menggunakan zat pewarna tekstil atau bahan kimia. Dengan cara ini, diharapkan tumbuh rasa cinta lingkungan pada siswa sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian alam.

Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada tahap pelatihan di mana siswa tanpa membawa alat karena bahan yang telah dipersiapkan, termasuk plastik sebagai alas, totebag dan air tawar disediakan oleh mahasiswa KKN. Totebag yang digunakan berbahan kanvas berukuran 30 cm

x 40 cm karena sifatnya mudah menyerap. Pelatihan ini dilaksanakan pada tgl 26 Juli 2025 di SDN III Sambongrejo. Ada beberapa tahap dalam pelatihan pembuatan ecoprint pada totebag diantaranya yaitu :

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini, tim terlebih dahulu melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi lokasi kegiatan, menganalisis situasi siswa-siswi yang akan menerima pelatihan, serta menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum kegiatan dimulai, tim juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ecoprint ini meliputi totebag putih polos, gunting, alat pemukul (palu), baskom, air, tawas, serta berbagai jenis daun atau bunga segar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim melakukan pelatihan kepada siswa dan siwi dalam melakukan ecoprinting menggunakan daun-daun yang masih basah. Peserta pelatihan yang hadir berjumlah 19 Siswa. Proses kegiatan ecoprinting yang dilaksanakan tersebut dimulai dengan menentukan bunga dan dedaunan yang akan dijadikan sebagai motif dan warna pada kain. Kain yang digunakan adalah kain Tote Bag berwarna putih atau jenis kain yang memiliki daya serap yang maksimal. Selanjutnya daun dan bunga tersebut dibersihkan dan direndam dengan air cuka selama 15 menit. Hal ini untuk menghasilkan warna dan motif yang bagus pada kain katun. Motif merupakan inspirasi dari berbagai bentuk atau objek yang dituangkan dalam bentuk 2 dimensi. (Aini et al., 2022) Kemudian daun tersebut diangkat dan dikeringkan di atas tisu atau kain kering. Selanjutnya, disiapkan kain totebag berwarna putih, kemudian dedaunan ditata di atas permukaan kain. Setelah itu, digunakan plastik bening sebagai penutup sekaligus alas di bagian tengah kain agar daun yang telah disusun tetap menempel dengan rapi. Cara pembuatannya adalah:

- 1) Siapkan totebag dari kain kanvas.
- 2) Lakukan proses mordan pada totebag.
- 3) Letakkan daun di atas totebag sesuai dengan pola yang diinginkan.
- 4) Totebag dialasi plastik agar tidak tembus.
- 5) Bagian luar dilapisi plastik lagi untuk alas pada saat dipukul-pukul.

Hasil akhir dari kegiatan ecoprint ini berupa kain dengan motif alami yang dibuat langsung oleh para siswa. Setiap karya memiliki corak yang unik dan berbeda, sesuai dengan jenis bahan serta cara penataannya. Para siswa merasa bangga dengan hasil karya mereka dan sangat antusias untuk membawa pulang kain tersebut sebagai kenang-kenangan. Selain itu, mahasiswa KKN juga mengadakan sesi refleksi, di mana siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan kesan mereka selama mengikuti kegiatan.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi para mahasiswa KKN. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga belajar banyak dari proses interaksi dengan siswa. Keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim mahasiswa semakin terasah melalui kegiatan ini. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana mengemas program pengabdian masyarakat yang efektif dan berdampak bagi lingkungan sekitar.



Gambar 1. Sosialisasi Ecoprint SDN Sambongrejo III

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Ecoprint Pada tahapan pra-pelatihan, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai ecoprint kepada siswa-siswi SDN Sambongrejo III. Kami memaparkan konsep ecoprint secara ringkas dan mudah dicerna, menekankan pada esensi utama sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan.

Kami menjelaskan bahwa ecoprint merupakan teknik pewarnaan yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga dari lingkungan sekitar. Penggunaan material alami ini tidak hanya menghasilkan karya seni yang unik, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, kami juga memberikan gambaran singkat mengenai alur proses pembuatan ecoprint. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar yang akan menjadi landasan saat mereka secara langsung mempraktikkan teknik tersebut pada sesi pelatihan yang akan datang.



Gambar 2A. Proses Pembuatan Ecoprint Oleh Siswa SDN Sambongrejo III

Gambar 2A Menunjukkan kegiatan pelatihan ecoprinting yang dilakukan langsung oleh mahasiswa kepada siswa kelas 5 dan kelas 6 SDN Sambongrejo III. Mereka menciptakan bentuk daun, bunga sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Setelah daun dan bunga Setelah daun dan bunga dihaluskan, rendam kantong pembawa dalam air tawas selama 15 menit. Jemur tas pembawa di bawah sinar matahari hingga kering.

Gambar 2B Merupakan foto bersama mahasiswa KKN dan siswa SDN Sambongrejo III, dan menampilkan hasil karyanya dalam pembuatan tote bag eco-print. Motif yang dihasilkan sangat beragam, dengan warna alami daun dan bunga yang sangat indah. Mereka sangat puas dengan pelatihan ecoprint ini. Di sini, mereka dapat menuangkan kreativitas dan imajinasinya melalui kreasi yang ramah lingkungan, yang nantinya dapat dikembangkan dan digunakan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Hasil dari tas totebag Ecoprint ini nantinya dapat digunakan oleh siswa sebagai alternatif pengganti kantong plastik, sehingga mengurangi sampah plastik.

KESIMPULAN

Pelatihan ecoprint merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak usia sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas 5 dan 6. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengekspresikan imajinasi mereka dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan seperti daun, bunga, dan ranting. Tujuan dari pelatihan ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan artistik, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengajarkan bagaimana mengubah bahan-bahan alam menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dengan demikian,

ecoprint berhasil menjawab tujuan pengabdian dalam membekali anak dengan keterampilan praktis dan pemahaman ekologis yang relevan di era modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selanjutnya melalui publikasi Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat). Kami ucapkan terimakasih kepada yang turut mempublikasikan hasil kegiatan ini yang bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., I, A. H. S., Nafsiah, A., & Malang, U. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 110–118. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/23457/0>
- Iqbal Manshur, M., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdisci*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.62885/abdisci.v1i1.116>
- Pramesti, S., Maharani, R. ,Amalia, & Tukiman. (2024). Pelaksanaan ecoprint guna meningkatkan kreatifitas siswa SDN Sidoklumpuk. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 2962–8164.
- Prasetya Aryani, N., Dian Muismi, A., & Melani, S. (2024). Peningkatan kreatifitas melalui teknik ecoprint pada siswa. *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment*, 3(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/journals/berdaya/article/view/13626>